

ANALISIS MAKNA ILUSTRASI PERMAINAN BALOK JENGA PADA POSTER WWF

Claudia Alvita.

18110038@student.unika.ac.id

Universitas Katholik Soegijapranata Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

Abstrak

Penelitian mengenai Analisis Makna Ilustrasi Permainan Balok Jenga pada Poster WWF bertujuan untuk mengungkap makna atau pesan yang ingin disampaikan dari gambar ilustrasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap ilustrasi permainan balok Jenga pada poster WWF, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu mengamati dan menganalisis ilustrasi yang ada dalam poster berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ilustrasi balok Jenga pada poster WWF bercerita tentang susunan ekosistem dan perbuatan manusia yang mengganggu keseimbangannya. Gambar ilustrasi permainan balok Jenga pada poster WWF juga menggambarkan kondisi ekosistem yang rentan dan bertujuan untuk mengingatkan manusia agar dapat menjaga keutuhan ekosistem tersebut.

Kata Kunci: Poster, ilustrasi, Jenga, WWF, ekosistem, semiotika.

Abstract

Research on the Meaning Analysis of Jenga Block Game Illustration on WWF Poster aims to reveal the meaning or message to be conveyed from the illustration image. This research is a qualitative research. The research was conducted on the illustration of the Jenga block game on the WWF poster, data collection was carried out by observation, namely observing and analyzing the illustrations in the poster based on Roland Barthes' semiotic theory. The results of this study indicate that the Jenga beam illustration on the WWF poster tells about the composition of the ecosystem and human actions that disturb its balance. The illustration of the Jenga block game on the WWF poster also illustrates the condition of a vulnerable ecosystem and aims to remind humans to maintain the integrity of the ecosystem.

Keywords: *Poster, illustration, Jenga, WWF, ecosystem, semiotics.*

PENDAHULUAN

Ekosistem merupakan suatu tatanan unsur lingkungan hidup, baik unsur hidup maupun tak hidup yang saling berhubungan satu sama lain (Susilawati, Rahayuningsih, & Saiful, 2019). Penangkapan ikan secara berlebihan dan penangkapan ikan ilegal banyak terjadi. Kerusakan yang dilakukan oleh penangkapan ikan berlebihan sangat mempengaruhi ekosistem laut. Jumlah ikan yang ditangkap berlebihan secara global telah meningkat tiga kali lipat dalam setengah abad ini (WWF, 2019).

Hal ini sangat berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem harus dijaga supaya tercipta lingkungan hidup yang baik dan stabil. Ekosistem dapat dikatakan seimbang bila komponen-komponennya berada dalam porsi yang seharusnya, baik dalam peran dan jumlahnya agar tercipta keseimbangan.

Dalam penyampaian suatu permasalahan atau pesan tertentu dapat disampaikan melalui karya poster (Sumartono & Astuti, 2018). WWF yang merupakan organisasi internasional yang bergerak untuk menangani masalah konservasi menerbitkan poster kampanye karya Lapid de Bits Bogota dari sebuah agensi di Colombia dengan tema "One Out, All Down" pada bulan Mei 2016.

Dalam poster ini ditampilkan ilustrasi permainan balok jenga. *Lapid de Bits Bogota* ingin memberikan pesan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keseimbangan ekosistem.

Untuk mengetahui makna dan alasan penggunaan ilustrasi permainan balok jenga dalam poster, maka penulis ingin melakukan analisis terhadap gambar ilustrasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap ilustrasi permainan balok Jenga pada poster WWF "One Out, All Down". Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah kegiatan untuk mengamati subjek penelitian yang akan disajikan secara deskriptif. Data-data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan kalimat. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menyusun penjelasan dan pemahaman terhadap fenomena yang diamati (Rukajat, 2018).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu mengamati dan menganalisis ilustrasi yang ada dalam poster berdasar teori semiotika Roland Barthes.

Data primer meliputi objek yang akan di analisis yaitu poster Jenga WWF "One Out, All Down" Karya *Lapid de Bits Bogota* yang dipublikasikan pada bulan Mei 2016.

Data sekunder diperoleh dari web resmi WWF, jurnal dan artikel.

KAJIAN TEORI

Poster

Poster merupakan gabungan dari berbagai elemen seperti warna, gambar atau ilustrasi dan tipografi. Poster dibuat dengan tujuan untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan atau informasi tertentu (Sumartono & Astuti, 2018).

Selain dalam bentuk cetak, poster juga terdapat dalam bentuk digital. Untuk membuat poster dalam bentuk digital dapat dilakukan pemindaian pada karya poster yang telah dibuat secara manual sehingga menjadi wujud digital. Selain itu pembuatan poster digital dapat dilakukan dengan menggunakan

suatu aplikasi grafis yang ada di komputer (Pradana & Fauzi, 2018).

Ilustrasi

Ilustrasi diambil dari bahasa latin *Illustrare* dengan arti menerangi. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, ilustrasi diartikan sebagai gambaran yang digunakan agar dapat memperjelas isi sebuah buku atau tulisan.

Inti dari ilustrasi adalah gagasan, pemikiran, konsep, pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk visual atau gambar (Witabora, 2012). Maka dari itu, seorang ilustrator mempunyai tugas untuk menghadirkan bentuk visual dari sebuah tulisan, dimana gambar atau bentuk visual tersebut dapat “bercerita” atau menyampaikan sebuah pesan secara tersirat.

Jenga

Jenga adalah permainan yang membutuhkan kemampuan fisik dan mental. Leslie Scott, seorang perancang gim mengembangkan permainan Jenga dari permainan susun balok kayu yang dibuat oleh keluarganya di Ghana pada tahun 1970. Jenga diperkenalkan kepada publik di pusat perbelanjaan *Harrod*, London pada tahun 1985. Kemudian permainan Jenga diluncurkan di Amerika Utara tahun 1986, dan sejak itu menjadi ikon permainan internasional.

Jenga terdiri dari 54 balok kayu dengan bentuk presisi. Untuk memulai permainan, semua balok disusun secara rapi sesuai dengan ukuran wadah untuk membuat menara awal. Setiap pemain bergiliran mengambil satu balok dari salah satu tingkat menara (kecuali yang dibawah tingkat paling atas) dan menempatkannya di tingkatan paling atas. Permainan akan berakhir bila susunan menara balok kayu runtuh seluruhnya atau ada balok yang jatuh

dari menara selain balok yang digerakkan pemain. (Jenga, 2016).

WWF (*World Wide Fund for Nature*)

World Wide Fund for Nature atau yang lebih dikenal dengan singkatan WWF adalah organisasi internasional yang bergerak untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan konservasi. WWF didirikan oleh Sir Julian Huxley, Prince Bernhard, Max Nicholson dan Peter Scott pada 11 September 1961 dan memiliki kantor utama di Gland, Swiss. WWF berfokus pada enam hal, yaitu iklim, makanan, hutan, air tawar, laut, dan satwa liar (WWF, 2022).

Teori Semiotika Roland Barthes

Dalam Bahasa Yunani, semiotika disebut *semeion* yang artinya adalah “tanda”. Sebuah tanda dapat memberikan penjelasan secara keseluruhan tanpa perlu deskripsi yang panjang (Lestari, 2019).

Sebelumnya, Ferdinand de Saussure yang berperan dalam pengenalan tentang semiologi berpendapat bahwa linguistik adalah bagian dari semiotik. Dan pada tahun 1956, Roland Barthes mengemukakan pendapatnya yang bertolak belakang. Barthes berpendapat bahwa semiotiklah yang menjadi bagian dari linguistik karena suatu tanda bisa dianggap sebagai bahasa yang memberikan makna (Lustyantie, 2012).

Dalam teori yang dikemukakan Barthes terdapat tiga hal yang menjadi fokus utama, yaitu pemaknaan secara denotatif, konotatif dan mitos. Interpretasi makna pada tingkat pertama disebut sebagai denotatif, dan pada tingkat kedua disebut konotatif.

Denotatif menjelaskan makna yang nyata atau sesungguhnya, dan konotatif menjelaskan makna yang tersirat dari sebuah tanda. Sedangkan mitos adalah pemikiran masyarakat

turun-temurun yang terpengaruh oleh budaya setempat dan pengaruh sosial dengan memaknai keterkaitan antara hal yang dilihat dan makna yang tersirat dari suatu tanda (Kusuma & Nurhayati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah analisis dilakukan, ditemukan persamaan yaitu kedua poster berbicara tentang topik yang sama yaitu mengenai keseimbangan ekosistem dan untuk meningkatkan kesadaran khalayak betapa pentingnya untuk menjaga keutuhan ekosistem.

Secara denotatif, dapat terlihat ilustrasi balok jenga yang transparan, warna dominan biru dan adanya hewan-hewan laut, mercusuar, kapal, dan pulau pada poster serial *blue*. Kemudian pada poster serial *green* terdapat warna dominan hijau serta adanya hewan-hewan darat, suasana hutan hujan, patung Buddha dan balon udara panas. Pada kedua poster terlihat tangan manusia yang sedang mengambil salah satu balok Jenga sehingga menyebabkan susunan menara balok Jenga tersebut tidak seimbang dan seolah akan runtuh. Adanya awan-awan dengan warna keabu-abuan pada latar kedua serial poster memberi kesan mendung atau tanda datangnya hujan atau badai.

Secara konotatif, balok Jenga tampak transparan seperti kaca karena isi dalam tiap balok dapat terlihat. Dengan demikian, dapat diartikan tiap satu balok mewakili satu spesies yang ada dalam ekosistem. Susunan balok jenga menggambarkan susunan dari sebuah ekosistem secara utuh. Kaca dapat diartikan sebagai benda yang rentan, mudah pecah atau hancur. Hal ini menjadi gambaran bahwa ekosistem, diumpamakan seperti kaca, rapuh dan dapat pecah dengan sangat mudah.

Tangan manusia, melambangkan perbuatan manusia yang seringkali mengganggu keseimbangan ekosistem seperti penangkapan ikan ilegal, penangkapan ikan secara berlebihan, penggunaan bom dan pukut harimau, perburuan liar dan deforestasi atau penggundulan hutan.

Awan mendung sebagai tanda hujan badai akan datang, dalam hal ini awan mendung menjadi gambaran dari "badai" yang membawa kehancuran bagi ekosistem. Dan adanya noda biru tua dan hijau tua pada masing-masing serial poster dapat diartikan sebagai tanda perbuatan buruk yang dilakukan oleh manusia. Terletak pada latar bagian bawan susunan balok Jenga karena perbuatan buruk manusia seperti penangkapan ikan ilegal, deforestasi dan perusakan habitat adalah dasar atau penyebab utama dari kehancuran ekosistem.

Pada poster serial *blue*, terdapat kapal, mercusuar dan pulau atau daratan. Kapal adalah alat transportasi yang digunakan ketika di laut. Dalam poster ini, kapal dan mercusuar sebagai gambaran adanya aktivitas manusia di laut. Peletakkan kapal, mercusuar, dan daratan yang diartikan sebagai aktivitas manusia pada puncak susunan balok Jenga melambangkan manusia mengatasi kehidupan yang ada dibawahnya, dalam gambaran susunan balok Jenga yaitu ekosistem yang ada di laut. Dapat diartikan juga, bahwa manusia sebagai penguasa dan keselamatan ekosistem bergantung pada manusia.

Pada serial poster *green*, Patung Buddha menjadi salah satu simbol dalam agama Buddha. Berdasarkan data dari world atlas, penganut agama Buddha mayoritas tersebar di wilayah Asia (Ghosh, 2021). Hal ini juga berkaitan dengan banyaknya deforestasi di Asia. Berdasarkan data dari Our World in Data, deforestasi yang

terjadi pada tahun 2010-2014, 3 dari 7 penyumbang deforestasi adalah dari Asia, diantaranya Indonesia (13,94%), Asia Pasifik, tidak termasuk Indonesia dan India (11,21%) dan India (1,41%) (Ritchie & Roser, 2021)

Kemudian, terdapat balon udara panas pada serial poster green. Balon udara panas adalah hasil penemuan terdahulu sebelum pesawat. Balon udara panas dinilai lebih ramah lingkungan daripada pesawat terbang karena tidak mencemari atmosfer layaknya pesawat karena tidak melepaskan polutan ke atmosfer. Dari ilustrasi ini, dapat diartikan bahwa sesungguhnya manusia juga bisa melakukan hal yang ramah terhadap lingkungan. Akan tetapi semua kembali ke manusia itu sendiri, mau berusaha untuk melakukan kebaikan bagi lingkungan demi terciptanya ekosistem yang seimbang, atau justru terus-menerus melakukan perusakan.

Keduanya meminimalisir penggunaan tulisan atau teks, dan menaruh titik fokus pada gambar ilustrasi agar poster ini dapat diterima dan dipahami oleh seluruh dunia. Penggunaan tulisan mungkin dapat menghambat pemahaman orang di seluruh dunia yang menggunakan berbagai bahasa.

Kemudian, juga terdapat perbedaan pemaknaan pada serial poster Jenga WWF *Blue* dan *Green*. Serial poster *Blue* ingin menyampaikan pesan tentang keseimbangan ekosistem yang ada di laut. Hal ini ditujukan kepada masyarakat pesisir, nelayan, dan orang-orang yang seringkali melakukan aktivitas di laut, dan merekalah yang digambarkan sebagai penguasa atau aspek yang berpengaruh atas keutuhan ekosistem laut dengan ditempatkannya kapal, mercusuar dan daratan di puncak susunan balok Jenga.

Sedangkan serial poster green berbicara tentang keseimbangan ekosistem yang ada di darat dan ditargetkan untuk orang-orang yang tinggal di dekat hutan hujan di mana sebagian besar hilangnya habitat terjadi di seluruh dunia. Kemudian pada serial poster green terdapat balon udara yang menjadi harapan, bahwa sebenarnya manusia bisa melakukan hal-hal yang baik bagi lingkungan, namun hal itu kembali lagi kepada tiap individu. Dan hadirnya poster-poster ini bertujuan untuk membangun kesadaran dari tiap individu tersebut.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kedua poster Jenga WWF bermaksud untuk mengangkat tentang keseimbangan ekosistem, dimana perbuatan manusia sangat berpengaruh pada keseimbangan tersebut. Penggunaan ilustrasi balok Jenga sebagai gambaran bila satu balok (komponen) diambil, maka akan menyebabkan ketidakseimbangan (ekosistem) yang berujung pada runtuh atau hancurnya susunan Jenga, yang dalam poster ini diibaratkan sebagai susunan ekosistem.

Pada kedua serial poster ditemukan persamaan yaitu keduanya sama-sama membawa topik tentang keseimbangan ekosistem, dan perbedaan terletak pada ekosistem laut dan darat. Poster serial *blue* berbicara tentang keseimbangan ekosistem yang ada di laut, sedangkan poster serial *green* berbicara tentang keseimbangan ekosistem yang ada di darat

Poster ini meletakkan titik fokus utama pada gambar ilustrasi, bukan tulisan agar poster dapat diterima dan dipahami oleh orang di seluruh dunia. Karena melalui gambar ilustrasi, dapat mempermudah pemahaman orang di

seluruh dunia yang menggunakan bahasa yang berbeda-beda.

Terdapat makna tersembunyi yang ditemukan dari poster serial *blue* yaitu adanya kapal, mercusuar, pulau/ daratan (adanya manusia/ aktivitas manusia) di puncak susunan balok Jenga yang bisa diartikan manusialah yang memegang kendali atas keutuhan ekosistem yang ada.

Sedangkan pada serial poster *green* terdapat makna tersembunyi dari ilustrasi patung Buddha, dimana penganut agama Buddha mayoritas tersebar di Asia, hal ini berkaitan juga dengan data bahwa deforestasi atau penggundulan hutan banyak terjadi di Asia. Selain itu balon udara yang dianggap ramah lingkungan adalah gambaran bahwa manusia sesungguhnya dapat melakukan hal yang baik bagi lingkungan, demi keutuhan dan keseimbangan ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilawati, E., Rahayuningsih, M., & Saiful, R. (2019). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKOLOGI SMA. *Unnes Science Education Journal*, 1092.
- WWF. (2019, September). *Ocean Habitat : Threats*. Retrieved from WWF: <https://www.worldwildlife.org/habitats/ocean-habitat>
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikasi Volume 15 Nomor 1*, 9.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pradana, A., & Fauzi, A. (2018). Pengembangan Desain Iklan Poster Digital Sebagai Media Promosi Dengan Menggunakan Aplikais Adobe Photoshop Pada CV Primavista Malang. *Aplikasi Bisnis*, 506.
- Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora Vol. 3*, 660.
- Jenga. (2016). *About*. Retrieved from Jenga: <https://www.jenga.com/about.php>
- WWF. (2022). *About Us*. Retrieved from WWF: <https://www.worldwildlife.org/about>
- Lestari, D. (2019). *SLIDE GAMBAR PADA AKUN INSTAGRAM @JURNALISKOMIK: KAJIAN SEMIOTIK ROLAND BARTHES*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lustyantie, N. (2012). *Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis*. Jakarta.
- Kusuma, P. K., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali. *Manajemen Komunikasi Vol 1, No.2*, 201.
- Ghosh, D. (2021, November). *World Atlas*. Retrieved from World Atlas: <https://www.worldatlas.com/articles/buddhism.html>
- Ritchie, H., & Roser, M. (2021). Forest and Deforestation. *Our World in Data*. Retrieved from Our World in Data: <https://ourworldindata.org/forests-and-deforestation>